

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GULAI BANCAH BUKITTINGGI TAHUN 2009

Yanti Puspita Sari<sup>2</sup>, Nidya Ikka Putri<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Sampai saat ini AKI dan AKB masih cukup tinggi di Indonesia, salah satu penyebab terjadinya angka kesakitan dan kematian bayi/balita adalah karena rendahnya cakupan ASI eksklusif. Beberapa faktor diduga mempengaruhi pencapaian ASI eksklusif salah satunya adalah dukungan suami, mencakup dukungan finansial, emosional, informasi dan dukungan penghargaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Gulai Bancah Tahun 2009.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain case control study. Metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* jenis sampling kuota. Responden yang diteliti sebanyak 63 orang, dimana pengumpulan data Primer diperoleh langsung dari responden dengan wawancara, menggunakan instrument kuesioner, kemudian diolah secara komputersasi menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui nilai OR.

Dari hasil analisa data terhadap 62 orang responden diperoleh nilai OR = 1.22 dan CI 95% (1,45-20.22), dengan demikian secara statistik disimpulkan bahwa dukungan suami merupakan faktor resiko pencapaian pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan semakin baiknya dukungan suami terhadap istri pada proses menyusui maka akan semakin baik pula pencapaian ASI eksklusif dan begitu juga sebaliknya. Penting bagi petugas kesehatan dan pemberi layanan kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan melalui pemberdayaan laki-laki/suami dalam program ASI eksklusif melalui pemberian dukungan yang maksimal terhadap istri pada saat masa menyusui, baik dari segi finansial, emosional, maupun informasi.

Kata Kunci : Dukungan Suami, ASI Eksklusif, Ibu Menyusui

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT WITH GIVEN TO  
EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON MOTHER IN PUBLIC HEALTH CENTER GULAI  
BANCAH BUKITTINGGI ON 2009**

**ABSTRACT**

*Until now, MMR and IMR is still quite high in Indonesia, one of the causes of morbidity and mortality of infants / toddlers is due to low coverage of exclusive breastfeeding. Several factors thought to influence the attainment of exclusive breastfeeding one of which is the support of her husband, including financial support, emotional, information and support awards. This study aims to determine the relationship with the husband's support of exclusive breastfeeding in mothers who have babies in the region work centers Gulai Bancah Bukittinggi city in 2009.*

*This type of research is to design analytical case control study. The method of sampling using sampling nonprobability quota sampling type. Respondents who studied as many as 63 samples, where the collection of primary data obtained directly from respondents by interview, using questionnaire instruments, computerized and processed using chi-square test.*

*From the analysis of data on 63 respondents earned value and OR = 1.22 95% CI (1.40 to 20.22), thus statistically concluded that the husband's support is a risk factor for the achievement of exclusive breastfeeding by Breastfeeding. The results of these studies explain that with the good support of husband against wife in the process of feeding it will be better the achievement of exclusive breastfeeding. It is important for health workers and health care providers to improve health promotion program through empowerment husband in exclusive breastfeeding through the provision of maximum support to the wife during the breastfeeding period, both in terms of financial, emotional, and information.*

*Keywords: Husband's Support, Exclusive Breastfeeding, Mother*

[Alamat Korespondensi](#)  
[Yanti Puspita Sari, S.Kep, Ners, M.Kep](#)  
[Dosen STIKes Prima Nusantara](#)  
[Jl.Kusuma Bhakti No. 99 Gulai Bancah Bukittinggi](#)

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan Nasional adalah membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mereka dapat melanjutkan Pembangunan Nasional menuju masyarakat sejahtera adil dan makmur (Depkes 2000).

Terciptanya manusia yang berkualitas ditentukan oleh status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat terwujud bila makanan yang dikonsumsi dapat memenuhi kecukupan gizi yang diperlukan baik dalam jumlah maupun mutu makanan. Untuk merealisasikan hal tersebut salah satunya diawali dengan pemberian Air Susu Ibu kepada bayi (Depkes, 2000 ). ASI mengandung zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta ASI juga mewujudkan hubungan emosional yang baik antara ibu dan bayinya (Sunarto, 2008).

Indonesia saat ini termasuk Negara dengan AKB yang tinggi berkisar 28,1 per 1000 kelahiran hidup (Puskom Depkes RI,2008). AKB Sumatera barat tahun 2008 adalah 32 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Propinsi Sumbar, 2009). UNICEF menyebutkan, kematian 30.000 bayi di Indonesia dan 10 juta kematian bayi di dunia setiap tahunnya bisa dicegah dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan sejak lahir, tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan (Dayli, 2008).

Berdasarkan data terbaru Departemen Kesehatan, angka kematian bayi dan balita di Indonesia semakin meningkat. Setidaknya, tiap 6 menit bayi baru lahir di Indonesia meninggal. Dr. Utami Roesli SpA, dokter spesialis anak dari RS. St Carolus mengatakan angka kematian bayi dan balita yang tinggi itu, dapat ditekan dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan memberikan ASI eksklusif (cpd dokter, 2009).

Meskipun ASI sangat bermanfaat ternyata cakupan ASI eksklusif masih rendah (Continuing Profesional Development Dokter Indonesia, 2009). Cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia bagi bayi di bawah usia 6 bulan meningkat dari 58,9 di tahun 2004 menjadi 62,2 % pada tahun

2007. Sayangnya, pada tahun berikutnya atau pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 56,2 % (purwoko, 2010).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2006-2007 hanya mencakup 67% dari total bayi yang ada. Persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, yakni, 54% pada bayi usia 2-3 bulan dan 19% pada bayi usia 7-9 bulan. Yang lebih memprihatinkan, 13% bayi di bawah dua bulan telah diberi susu formula dan satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah diberi makanan tambahan (sentralaktasiindonesia, 2010).

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional pada 2007-2008, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia nol hingga enam bulan di Indonesia menunjukkan penurunan dari 62,2 persen pada 2007 menjadi 56,2 persen pada 2008. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai enam bulan turun dari 28,6 persen pada 2007 menjadi 24,3 persen pada 2008 (Rahmad Ulfan 2008). Menurut Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Barat (2008) di Sumatera Barat bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya 56,81% dan untuk kota payakumbuh 50,3%. Menurut survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2009, didapatkan di Puskesmas Gulai Bancah Bukittinggibayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 29,7% dari total jumlah bayi 130 orang. Tentunya pencapaian tersebut belum memenuhi target yang telah dicanangkan dalam program pemerintah yaitu 80% ibu menyusui memberikan ASI secara eksklusif.

Menurunnya angka pemberian ASI disebabkan oleh banyak faktor: beberapa diantaranya rendahnya pendidikan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu, juga kurangnya kepedulian, dukungan suami, keluarga serta masyarakat untuk memberikan kesempatan pada ibu untuk menyusui secara eksklusif. Factor sosial budaya, faktor psikologis, fisik ibu, pelayanan kesehatan, dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya.

Penelitian terdahulu di daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta (Rokhanawati, 2009) menyatakan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh dalam pemberian ASI, dengan 57,4% pada ibu yang mendapat dukungan suami, dan 42,6% dari yang tidak mendapat dukungan suami. Dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dengan 5 orang ibu, peneliti menemukan 3 orang ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya tentang pemberian ASI eksklusif, ibu beralasan suaminya dengan pekerjaannya sehingga ibu merasa tidak diperhatikan sehingga ibu tidak memberikan bayinya ASI eksklusif. Selain dukungan suami faktor budaya juga berpengaruh Meiyanti (2006) Disitasi oleh Murti Ningsih (2009). Dalam kehidupan masyarakat minangkabau keluarga besar matrilineal mempunyai hubungan yang cukup kuat, seorang ibu tidak mudah menetapkan aturan sendiri, karena ada nenek, ibu, kakak, adik yang ikut membantu dalam pengasuhan anak. Fenomenanya suami tidak diberi kesempatan memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif, suami dianggap tabu untuk membantu memberikan dukungan pada ibu.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif oleh di wilayah kerja Puskesmas Gulai Bancah kota Bukittinggi tahun 2009.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain Case Control study dan menggunakan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi  $\geq 6$  bulan diwilayah kerja puskesmas Gulai Bancah. Teknik pengambilan sampling *purposive sampling* dimana sampel penelitian diidentifikasi dan ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti berdasarkan kriteria yang diinginkan sampai jumlah sampel tercapai (Sabri L dan Hastono 2008). Untuk mengetahui apakah dukungan suami merupakan faktor resiko pencapaian ASI eksklusif oleh Ibu maka akan digunakan uji

chi-square dengan melihat nilai OR dan CI 95%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Analisa Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam Pencapaian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gulai Bancah Tahun 2009**

No	Dukungan Suami	Kasus		Kontrol		Total
		n=31	%	n=31	%	
1	Baik	21	67,7%	9	29.1%	32
2	Buruk	10	32,3%	22	70,9%	30
<b>Total</b>		31	100%	31	100%	62

Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan suami yang baik dengan yang buruk, hampir berimbang.

### Analisa Bivariat

Dukungan Suami	Pencapaian ASI Eksklusif		total	OR	CI 95%
	Ya	Tidak			
Baik	26	9	37	1.22	1.45-20.22
Buruk	5	21	26		
		31	31	63	

## PEMBAHASAN.

### Analisa Bivariat Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada Istri di wilayah kerja Puskesmas Gulai Bancah

Bukittinggi dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil OR = 1.22 dengan CI 95% (1.45 – 20.22), artinya dukungan suami memang merupakan factor resiko tercapainya pemberian ASI eksklusif oleh ibu terhadap bayinya.

Dukungan lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua, saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI (Suradi, 1998). Suami sangat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan praktis lainnya. Dukungan yang diberikan oleh suami dapat berupa memberikan informasi, nasehat dan petunjuk tentang cara-cara pemecahan masalah apabila ibu tidak mampu menyelesaikan masalah, memberikan dukungan emosional atau psikologis berupa perhatian, mendampingi atau menemani istri saat dirumah, pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan yang bersifat nyata atau konkrit dalam bentuk materi, uang ataupun dana yang bertujuan untuk meringankan individu, keperluan ibu, keperluan bayi misalnya pakaian bayi. Dukungan yang berupa penilaian positif atau penghargaan dari suami lewat ungkapan hormat misalnya pujian pada istri yang menyusui.

Hal ini sejalan dengan Penelitian di daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta (Rokhanawati, 2009) menyatakan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh dalam pemberian ASI, dengan 57,4% pada ibu yang mendapat dukungan suami, dan 42,6% dari yang tidak mendapat dukungan suami. Dan diperkuat oleh Agnes Elisabeth Tamama Malau (2008) ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif dengan kekuatan hubungan sedang ( $r=0,38$ ) dan P Value 0,01. Menurut (Arora et al 2000, Reavers et al 2006) dalam Rokhanayati (2009) adanya dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mendukung ibu menyusui dan hal

terpenting dalam pengambilan keputusan ibu untuk menyusui bayinya.

Hasil pada penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan di Naples Italy oleh Pisacane *et al.* (2005) yaitu peran ayah signifikan terhadap suksesnya memberikan praktek menyusui dan meningkatkan angka ASI eksklusif. Pada kelompok yang diintervensi angka prevalensi ASI eksklusif setelah 6 bulan sangat signifikan yaitu 35 (25%) dari 140 dibandingkan 21 (15%) dari 140;  $p<0,05$ . Pada kelompok diintervensi yang menerima dukungan dari pasangannya selama menyusui yaitu 128 (91%) dari 140 dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima dukungan yaitu 48 (34%) dari 140.

Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa peran ayah berasosiasi dengan praktek pemberian ASI (Februhartanty, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bar-Yam *et al.* (1997) juga mengkonfirmasi fakta bahwa ayah merupakan salah satu kunci dalam praktek pemberian ASI. Lebih jauh lagi, penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa pengaruh ayah terutama terletak pada keputusan pemberian ASI, inisiasi pemberian ASI, juga durasi dan eksklusifitas pemberian ASI dan suatu faktor resiko untuk pemberian makanan lewat botol. Adapun peran ayah di sini, diukur dari dukungan ayah selama masa kehamilan, dukungan saat kelahiran dan menyusui pertama kali, dukungan selama *postnatal*, keterlibatan ayah dalam perawatan anak, dan sikap positif terhadap kehidupan pernikahan. Walaupun distribusi frekuensi tanggung jawab ayah dalam perawatan anak hanya sebagian kecil (35,5%), tipe peran ayah bisa menyediakan dukungan bagi pemberian ASI eksklusif segera setelah bayi lahir sampai umur 6 bulan dan mendukung setiap praktek menyusui. Hal ini termasuk partisipasi paternal dalam cara pemberian makanan bayi dan keterlibatan dalam perawatan anak (Nystrom *et al.*, 2004; Februhartanty, 2008).

Selain dukungan suami faktor lain yang mendorong ibu untuk memberikan ASI yaitu pengetahuan ibu, sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan. Sistem nilai yang dianut masyarakat, budaya, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat yang lebih tepat yaitu dilaksanakan pendidikan edukasi (pendidikan kesehatan). Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, agar intervensi atau upaya efektif. Kemudian untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI juga perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI serta cara memberikan ASI yang benar, sehingga ibu-ibu dapat mengerti dan memahami akan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Soekidjo Notoadmodjo, 1997:19).

Menurut asumsi peneliti dukungan suami berupa dorongan, motivasi terhadap istri, baik secara moril ataupun materil dan bantuan praktis lainnya akan mempengaruhi emosi istri sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI, dukungan suami berupa dukungan secara emosional yang mendasari tindakan, hal tersebut akan membuat orang merasa diperhatikan, dicintai, dimuliakan dan dihargai. Dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif menjadi faktor kunci kesadaran seorang ibu untuk memberikan gizi yang terbaik bagi bayinya. Dukungan suami terhadap Istri harus ditingkatkan. Minimnya dukungan suami dan keluarga membuat istri seringkali tidak semangat memberikan ASI kepada bayinya. Untuk itu disarankan kepada tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, untuk dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif diperlukan

memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan ayah mulai dari masa kehamilan, kelahiran, dan postnatal/imunisasi.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan pada bulan pada 62 orang responden dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Istri Di Wilayah Kerja Puskesmas Payolansek Kota Payakumbuh, setelah data diolah secara univariat dan bivariat maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan suami merupakan factor resiko terpenuhinya pencapaian ASI eksklusif oleh ibu terhadap bayinya.

## DAFTAR ACUAN

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bobak, (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta. EGC
- Dahlan, Sopiudin, (2008). *Langlah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*, Cetakan 1. Jakarta : Sagung Seto
- Derni, Meidya, (2007). *Serba – Serbi Menyusui*, Jakarta. WaRM Publishing
- Februhartanty, J. (2008) *Strategic roles of fathers in optimizing breastfeeding practice: a study in an urban setting of Jakarta* Dissertation. Jakarta: UI Press.
- Februhartanty, J., Bardosono, S. & Septiari, A.M. (2006) Problems during lactation are associated with exclusive breastfeeding in DKI Jakarta Province: father's potential roles in helping to manage these problem. *Mal J Nutr* , 12(2):167 -180.
- Februhartanty, J., Musliatun, S. & Septiari, A.M. (2007) *Peran ayah untuk meningkatkan praktek menyusui: dapatkah ayah di Indonesia melakukannya?* Jakarta: SEAMEO-TROPED Regional Center of Community Nutrition, University of Indonesia.
- Hidayat, Aziz Alimul, (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi 2, Jakarta. Salemba Medika

- Ibrahim, s Christina , (1980). *Perawatan Kebidanan*, Jakarta. Bhratara Karya Aksara
- I Dewa Nyoman Supriasa dkk, 2001, *Penilaian Status Gizi*, Jakarta: EGC.
- Johnson, Ruth, (2005). *Buku Ajar Praktek Kebidanan*, Jakarta. EGC
- Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh. 2008*
- Manuaba, Ida Bagus Gde, (1998). *Ilmu Kebidanan Penyakit Knadungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan, Jakarta*.EGC
- Muchtadi, Dedy, *Gizi untuk bayi : ASI, Susu Formula, Makanan Tambahan*, 2007.
- Neilson, Joan, (1985). *Cara Menyusui yang Baik*, Jakarta. Arcan
- Nitnot, 2009. *Manajemen ASI Eksklusif*.<http://google.net.com>
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta
- \_\_\_\_\_, 2003. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesahatan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Nursalam, (2000). *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta. Infomedika
- Profil Departemen Kesehatan Sumatera Barat, 2008*
- Purwanti, Hubertin, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, EGC, 2004.
- Setiadi, (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta. Graha Ilmu
- Soeharyono, (1979). *Air Susu Ibu*, Yogyakarta. Gadjra Mada University Press
- Soetjiningsih, (1997). *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta. EGC
- Solihin Pujiadi, (2000), *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Jakarta.
- Weather, Welford, (2008). *Menyusui Bayi Anda*, Jakarta. Dian Rakyat
- Weni, Kristiyanasari, (2009), *Gizi untuk Bayi*, Jakarta. Sinar Harapan
- 
- Yanti Puspita Sari, S.Kep, Ners, M.Kep\*\*: Staf Dosen STIKes Prima Nusantara Bukittinggi.
- Nindya Ikka Putri\*: Mahasiswa STIKes Prima Nusantara Bukittinggi
-